

HUKUM
88A/91
C2LW

85574

Belum terdaptasi no. 2

KOLEKSI KHUSUS
PUSATAAN UNIVERSITAS ANDALAS

LABORAN PENELITIAN
PROYEK SPP/DPP UNIVERSITAS ANDALAS
KONTRAK NO. : 046 /PP-UA/SPP- 07/1991

FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERFUNGSIONYA JEMBATAN
PENYEBERANGAN DI WILAYAH HUKUM POLRESTA 301
KOTAMADYA PADANG

Oleh : Ismansyah, SH
FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS
ANDALAS



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS
JALAN PERHANTIS KEMERDEKAAN 77 PADANG TELP. 2036
Padang, 1991

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Penelitian

Kecelakaan yang terjadi di jalan raya merupakan suatu pengorbanan yang tidak diinginkan oleh setiap orang, tetapi kelalaian yang terjadi sebagai penyebab terjadinya kecelakaan tersebut.

Kecelakaan di jalan raya tidak saja menimbulkan kerugian materil tetapi juga kerugian moril.

Di daerah hukum Polresta 301 Padang, kecelakaan sebagai akibat pelanggaran lalu lintas cukup banyak terjadi, baik segi moril maupun materil, seperti terlihat dalam tabel ini :

No:	Tahun	: Jumlah	:	Korban/akibat			Kerugian Materil
				M	LB	LR	
1	: 1987	: 176	: 36	146	96	: Rp 49.004.000,00	
2	: 1988	: 151	: 46	131	81	: Rp 29.834.000,00	
3	: 1989	: 116	: 61	82	28	: Rp 6.320.510,00	
4	: 1990	: 95	: 45	71	14	: Rp 22.424.500,00	
Jumlah		: 538	: 188	430	219	: Rp 107.538.010,00	

Sumber : Polresta Padang, data diolah.

Dari data di atas secara jelas tergambar kecelakaan yang terjadi di jalan raya tersebut selama 4 tahun ter -

BAB III

HASIL-HASIL PENEMUAN DAN ANALISA

A. Penemuan Penelitian

Dalam hal ini akan terlihat penemuan-penemuan dari penelitian antara lain :

1. Berupa hasil wawancara terutama tentang faktor tidak berfungsinya jembatan penyeberangan .
2. Kondisi dari jembatan penyeberangan.
3. Pendapat dari responden tentang jembatan penyeberangan di wilayah Hukum Polresta 301 Kodya Padang.

Ad.1. Hasil wawancara.

Sebagaimana telah diketahui bahwa wawancara dilakukan terhadap 60 orang responden. Secara garis besarnya hal-hal yang ditanyakan kepada responden adalah :

- Keengganan memakai jembatan penyeberangan.
- Peranan jembatan penyeberangan.
- Perasaan responden melihat orang lain menyeberang pada jembatan penyeberangan.
- Kapan digunakannya jembatan penyeberangan oleh responden.
- Mengapa responden tidak menggunakan jembatan penyeberangan.
- Tanggapan responden tentang ajakan menggunakan jembatan penyeberangan.
- Tanggapan responden tentang ajakan menggunakan jembatan penyeberangan.

BAB IV
P E N U T U P

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Bahwa dalam penelitian ini mungkin akan ditemui kekurangan-kekurangan, baik tentang materi maupun data yang terungkap, ini membawa akibat analisa relatif kurang memadai, untuk ini pada penelitian-penelitian selanjutnya semoga dapat dilengkapi.
2. Bahwa untuk responden dalam penelitian ini secara kualitas untuk penelitian ini adalah baik tetapi untuk kuantitas mungkin masih kurang.
3. Bahwa fungsi jembatan penyeberang adalah menjaga keselamatan pejalan kaki untuk menyeberang pada umumnya agar terhindar dari kecelakaan.
4. Pejalan kaki sewaktu menyeberang jalan sering menyeberang pada sembarang tempat karena mereka merasa aman waktu menyeberang walaupun peraturan pemerintah sudah ada mengatur tentang itu.
5. Faktor penyebab tidak berfungsinya jembatan penyeberangan antara lain :
 1. Bentuk jembatan kurang memuaskan.
 2. Terlalu dekat dengan zebra cross.
 3. Tempat tidur gelandangan.
 4. Kotor dan berbau.

5. Jalan di Kodya Padang masih sepi.
6. Kurangnya jumlah jembatan penyeberangan.
6. Faktor yang utamasebagai penyebab adalah menyeberang pada jembatan penyeberangan memakan waktu dan tenaga serta kurangnya kesadaran hukum masyarakat tentang pentingnya jembatan penyeberangan.

B. Saran

1. Bentuk dari jembatan penyeberangan yang ada di Kodya Padang pada saat ini perlu dirobah sehingga sesuai dengan keinginan masyarakat, terutama tangga naik dan turun jangan terlalu tegak.
2. Sebaiknya dalam membangun jembatan penyeberangan dipergunakan analisis geografis oleh pemerintah, seperti yang dilakukan pada daerah transmigrasi.
3. Perlu adanya peraturan yang tegas oleh pemerintah yang dilaksanakan oleh Tibum seperti halnya kebersihan mengenai sampah di Kodya Padang dengan sanksi-sanksinya.
4. Memberikan penyuluhan, ceramah oleh aparat yang berwenang tentang fungsi dan keselamatan bagi pejalan kaki sehingga menimbulkan kesadaran menggunakan jembatan penyeberangan.
5. Di samping penyuluhan-penyuluhan dan ceramah perlu adanya pratizi oleh pemerintah dengan menempatkan petugas pada jembatan penyeberangan sehingga nantinya masyarakat terbiasa menggunakan jembatan penyeberangan.